

# Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Entitas Industrial Goods 2022–2024

Yohanna Putri Ekklesia<sup>1</sup>, Berlina Fibriati Hia<sup>2</sup>, Adellia Putri<sup>3</sup>, Melinda Malau<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia

E-mail: [yohannaputri29@gmail.com](mailto:yohannaputri29@gmail.com)<sup>1</sup>, [berlinahia@gmail.com](mailto:berlinahia@gmail.com)<sup>2</sup>, [adelliaputri142@gmail.com](mailto:adelliaputri142@gmail.com)<sup>3</sup>, [melinda.malau@uki.ac.id](mailto:melinda.malau@uki.ac.id)<sup>4</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

---

### Keywords:

Profitability, Firm Size, Leverage, Capital Structure, Stock Price

---

## ABSTRACT

*This research was conducted with the main purpose of empirically assessing and examining the impact of profitability, firm size, leverage, and capital structure on stock price movements in industrial goods sector corporations officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the observation period of 2022–2024. In the framework of this study, independent variables are proxied through several key financial ratios, namely Return on Equity (ROE) as a representation of profitability, firm size through total assets, Debt to Equity Ratio (DER) as a leverage proxy, and Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) as a proxy for long-term capital structure. Meanwhile, the end-of-year stock price instrument is set as the dependent variable. This quantitative study utilizes a secondary database collected documentarily through annual financial reports published by issuers on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data processing and modeling techniques were carried out using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the simultaneous research results, it was found that profitability, firm size, leverage, and capital structure jointly have a significant effect on stock prices. However, partial testing results prove that only firm size has a significant impact on stock prices, while profitability, leverage, and capital structure do not show statistically significant effects. This finding is corroborated by the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value of 0.297, which indicates that all independent variables in the model can define the variation in stock price fluctuations by 29.7%, while the remaining 70.3% is controlled by other fundamental or macroeconomic factors beyond the scope of this research model.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

---

### Kata kunci:

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Modal, Harga Saham.

---

## ABSTRAK

Riset ini dilaksanakan dengan maksud utama guna menilai secara empiris dan menelaah dampak dari profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, serta struktur modal terhadap pergerakan harga saham pada korporasi sektor industrial goods yang tercatat secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu pengamatan tahun 2022–2024. Di dalam kerangka pengkajian ini, variabel independen diproksikan melalui beberapa rasio keuangan utama, yakni Return on Equity (ROE) sebagai representasi profitabilitas, ukuran perusahaan melalui total aset, Debt to Equity Ratio (DER) selaku proksi leverage, dan Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) sebagai proksi dari struktur modal jangka panjang. Sementara itu, instrumen harga saham

akhir tahun ditetapkan sebagai variabel dependen. Studi kuantitatif ini memanfaatkan basis data sekunder yang dikumpulkan secara dokumenter melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh emiten di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengolahan dan pemodelan data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, ditemukan fakta bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap harga saham. Namun, hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas, leverage, dan struktur modal tidak memperlihatkan pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini dikuatkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,297, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas di dalam model mampu mendefinisikan variasi fluktuasi harga saham sebesar 29,7%, sedangkan sisa 70,3% lainnya dikendalikan oleh faktor-faktor fundamental ataupun makroekonomi lain di luar jangkauan model penelitian ini.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



**Corresponding Author:**

Yohanna Putri Ekklesia  
Universitas Kristen Indonesia  
E-mail: [yohannaputri29@gmail.com](mailto:yohannaputri29@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai fungsi berarti dalam sistem keuangan sesuatu negeri sebab berperan selaku fasilitas penghimpunan dana jangka panjang untuk industri dan selaku alternatif investasi untuk warga. Lewat pasar modal, industri bisa mendapatkan sumber pendanaan buat menunjang perluasan usaha, sedangkan warga mendapatkan peluang buat meningkatkan dana yang dipunyai lewat bermacam instrumen investasi. Dalam sebagian tahun terakhir, pertumbuhan pasar modal di Indonesia menampilkan tren yang lumayan positif, khususnya sehabis masa pandemi COVID-19. Perihal ini digambarkan menggunakan grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang pada dini periode 2024 terletak pada kisaran di atas 7.300 poin, yang mengindikasikan meningkatnya keyakinan investor terhadap keadaan ekonomi nasional. Di antara bermacam zona yang tercatat di pasar modal Indonesia, zona industrial goods ialah salah satu zona yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional. Zona ini tidak cuma berkontribusi terhadap kegiatan penciptaan, namun pula jadi penanda berarti dalam memperhitungkan stabilitas serta perkembangan ekonomi suatu negeri.

Walaupun demikian, harga saham pada zona industrial goods cenderung menghadapi fluktuasi yang relatif besar dibandingkan dengan zona yang lain. Keadaan ini menunjukkan bahwa investasi pada zona industrial goods mempunyai kemampuan keuntungan yang menarik, namun pula diiringi dengan tingkat risiko yang tidak bisa diabaikan oleh investor. Menarik untuk dicermati bahwa di tengah kondisi makroekonomi Indonesia yang menunjukkan perkembangan positif, tidak seluruh perusahaan sektor industrial goods mampu mempertahankan kinerja harga sahamnya secara stabil. Aktivitas sektor industrial goods yang

tercermin melalui Purchasing Managers' Index (PMI) Indonesia yang menduduki di level ekspansif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi serta optimisme terhadap pertumbuhan industri. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa perusahaan sektor industrial goods yang mengalami penurunan nilai saham pada periode tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dinamika nilai pasar saham bukan sekadar disebabkan karena unsur eksternal, seperti keadaan ekonomi makro, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal entitas usaha yang terlihat dalam kondisi fundamental dan kinerja keuangan perusahaan.

Unsur-unsur seperti profitabilitas, ukuran entitas usaha, leverage, dan struktur modal menjadi indikator yang dapat memengaruhi penilaian investor kepada prospek entitas usaha sehingga memberikan pengaruh pada perubahan nilai saham. Aspek internal industri yang kerap berhubungan dengan pergerakan harga saham antara lain profitabilitas, dimensi industri, leverage, serta struktur modal. Profitabilitas menggambarkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dari modal yang dipunyai, yang biasanya jadi atensi utama investor dalam memperhitungkan kinerja industri.

Di sisi lain, dimensi industri kerap berhubungan dengan tingkatan stabilitas operasional serta keahlian industri dalam mengalami risiko bisnis. Tidak hanya itu, leverage serta struktur modal pula jadi aspek berarti sebab berkaitan dengan keputusan pendanaan industri serta tingkatan risiko keuangan yang ditanggung. Informasi tambahan didapatkan dari laporan tahunan entitas industrial goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2022 hingga 2024, yang menunjukkan perubahan pada beberapa indikator keuangan utama. Pengembalian atas ekuitas (ROE) mengalami penurunan pada periode 2023 sebelum kembali mengalami kenaikan di tahun 2024.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal pada nilai pasar saham menunjukkan hasil yang masih beragam. Sejumlah studi mengidentifikasi bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai saham karena menggambarkan kapabilitas entitas usaha dalam memberikan hasil keuntungan yang dapat menghasilkan kenaikan keyakinan investor. Tetapi, beberapa studi lain justru mengindikasikan hasil yang tidak sama sehingga belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai hubungan tersebut. Studi yang dilakukan oleh Nadeak dan Malau (2023), misalnya, memperlihatkan adanya perbedaan hasil terkait dampak profitabilitas pada nilai saham.

Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel leverage yang dihitung berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER), dimana sebagian penelitian menunjukkan adanya dampak negatif dan signifikan pada nilai saham, sedangkan studi lainnya menemukan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hasil yang berbeda dari penelitian ini mengindikasikan jika keterkaitan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, struktur modal, serta harga saham masih relevan untuk dikaji secara berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran entitas usaha, leverage, dan struktur modal atas harga saham entitas usaha

sektor industrial goods yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022–2024. Studi ini dilaksanakan guna menelaah kembali dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal pada nilai saham atas entitas usaha sektor industrial goods yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2022–2024. Penetapan tahap studi ini dilandaskan pada kondisi ekonomi yang telah memasuki tahap pemulihan pascapandemi COVID-19 sehingga memungkinkan adanya perubahan perilaku pasar maupun respons investor terhadap informasi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, kajian ini menjadi harapan agar bisa menjadi gambaran empiris yang lebih relevan mengenai unsur-unsur yang berdampak pada harga saham.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan beberapa variabel fundamental perusahaan, yaitu profitabilitas yang dikalkulasikan berdasarkan Return on Assets (ROE), ukuran perusahaan, leverage yang dikalkulasikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta struktur modal yang dihitung berdasarkan Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) dalam satu model riset untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai saham. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang sebagian besar hanya berfokus pada sektor manufaktur secara umum atau menggunakan kombinasi variabel yang terbatas, penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan sektor industrial goods dengan periode observasi terbaru, yaitu tahun 2022–2024.

Dengan demikian, kajian ini diasumsikan mampu menghasilkan kontribusi nyata yang lebih sesuai terhadap perkembangan situasi pasar modal di Indonesia. Kajian ini dituju untuk menelaah dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal pada harga saham entitas usaha sektor industrial goods yang terdata pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun 2022–2024, baik secara sebagian maupun simultan. Untuk mencapai tujuan itu, studi ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Metode ini dipilih karena mampu menguji keterkaitan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan ataupun secara individual sehingga hasil analisis yang didapat menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

Dari sisi teoritis, riset ini dilandaskan pada Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menegaskan bahwa informasi yang diberikan suatu entitas usaha melalui laporan keuangan dapat menjadi petunjuk bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Informasi keuangan entitas usaha, seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal, dapat mencerminkan kondisi entitas usaha sekaligus memberikan cerminan mengenai prospek usaha di masa mendatang. Semakin baik informasi yang disampaikan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan investor memberikan respons positif melalui keputusan investasinya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Malau (2019) menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan memiliki pengaruh penting terhadap keputusan investor dan biaya modal perusahaan.

Secara teoritis, studi ini menjadi harapan dapat memperkaya berkembangnya ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang manajemen keuangan dan pasar modal terkait unsur-unsur yang berdampak pada nilai saham. Studi ini berkontribusi dalam berkembangnya kajian mengenai Teori Sinyal (Signaling Theory), terutama dalam menjelaskan bagaimana informasi

keuangan entitas usaha seperti profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROE), ukuran perusahaan, leverage (Debt to Equity Ratio / DER), dan struktur modal (Long-term Debt to Equity Ratio / LDER) dapat menjadi sinyal untuk investor dalam mengambil kebijakan investasi. Di sisi lain, kajian ini diupayakan mampu menjadi acuan empiris pelengkap mengenai hubungan antara faktor fundamental perusahaan dengan nilai saham, terutama di sektor industrial goods pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2022–2024.

Secara praktis (pragmatis), studi ini diupayakan bisa memberikan kontribusi untuk segala kalangan. Untuk investor, hasil kajian ini berpotensi dijadikan sebagai acuan penentu untuk mengambil kebijakan investasi dengan meninjau kondisi fundamental entitas usaha, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal. Bagi pihak manajemen entitas usaha, kajian ini bisa menjadi acuan evaluasi ketika membuat strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan nilai entitas usaha yang tergambar melalui nilai saham. Selain itu, kajian ini juga menjadi harapan dapat menjadi acuan pembelajaran tambahan bagi mahasiswa dan pengkaji yang ingin memperluas studi terkait unsur-unsur yang memengaruhi nilai saham.

Dari sisi kebijakan, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan masukan bagi pengendali pasar modal yang beroperasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam memahami pengaruh faktor-faktor fundamental entitas usaha pada pergerakan harga saham di sektor industrial goods. Hasil studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong peningkatan transparansi informasi keuangan perusahaan, memperkuat pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta meningkatkan perlindungan dan kepercayaan investor ketika melakukan pengalokasian dana pada pasar modal Indonesia. Dengan begitu, kajian ini diharapkan mampu menghasilkan bukti nyata terhadap faktor-faktor fundamental yang memiliki dampak pada harga saham perusahaan sektor industrial goods di Indonesia serta memberikan manfaat secara teoritis, praktis, dan kebijakan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari kondisi ini, maka perumusan masalah dalam riset ini merumuskan pertanyaan berikut: (1) Apakah profitabilitas yang direpresentasikan oleh Return on Equity (ROE) berdampak positif dan signifikan atas harga saham entitas usaha sektor industrial goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024; (2) Apakah ukuran entitas usaha berdampak positif dan signifikan pada nilai saham entitas usaha sektor industrial goods yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2022–2024; (3) Apakah leverage yang dihitung melalui Debt to Equity Ratio (DER) berdampak negatif dan signifikan pada harga saham entitas usaha lini bisnis industrial goods yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024; (4) Apakah struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) berdampak negatif dan signifikan atas nilai saham entitas usaha lini bisnis industrial goods yang terdata pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2022–2024 ; dan (5) Apakah profitabilitas, ukuran entitas usaha, leverage, dan struktur modal secara simultan berdampak signifikan pada nilai saham entitas usaha lini bisnis industrial goods yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2022–2024.

## **METODE**

Desain kajian pada studi ini adalah bersifat kausal, dengan maksud untuk mengungkap korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan utama dari studi ini yaitu untuk mengevaluasi dampak dari variabel bebas termasuk return on equity (ROE), ukuran perusahaan (total aset), rasio utang pada ekuitas (DER), dan struktur modal (LDER) pada variabel terikat, yakni harga saham. Riset dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data numerik diolah menggunakan bantuan analisis statistik.

Studi ini mencakup semua entitas industrial goods yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2022-2024. Mekanisme penentuan objek studi dilaksanakan dengan menerapkan metode purposive sampling berlandaskan syarat khusus agar memperoleh objek studi yang representatif. Syarat yang diterapkan meliputi: (1) Entitas industrial goods yang tercatat pada BEI secara beruntun pada tahun 2022–2024; (2) Entitas usaha yang menerbitkan laporan keuangan secara menyeluruh ketika periode studi; (3) Entitas usaha yang mempunyai data utuh untuk semua variabel kajian; (4) Entitas usaha yang tidak melalui delisting selama periode studi. Berdasarkan kriteria ini, didapat sampel sebanyak 63 data observasi.

Studi ini mencakup satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah Harga saham yang merupakan nilai pasar suatu perusahaan, sebagaimana tercermin dalam harga penutupan saham di bursa efek. Pada penelitian ini, harga saham diukur dengan harga akhir tahunan perusahaan untuk periode 2022–2024. Variabel Independen (X) terdiri dari Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki entitas usaha, Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Struktur Modal jangka panjang diukur dengan Long-term Debt to Equity Ratio (LDER).

Metode penggabungan informasi yang diterapkan pada studi ini ialah metode dokumentasi. Data yang diterapkan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan entitas-entitas industrial goods yang diterbitkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dari berbagai sumber lainnya. Data yang berhasil dikumpulkan mencakup harga saham, ROE, total aset, DER, serta LDER untuk periode 2022 hingga 2024. Metode analisis data pada kajian ini menerapkan analisis regresi linear berganda melalui asistensi program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen berupa harga saham. Uji asumsi klasik juga dilakukan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji t.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

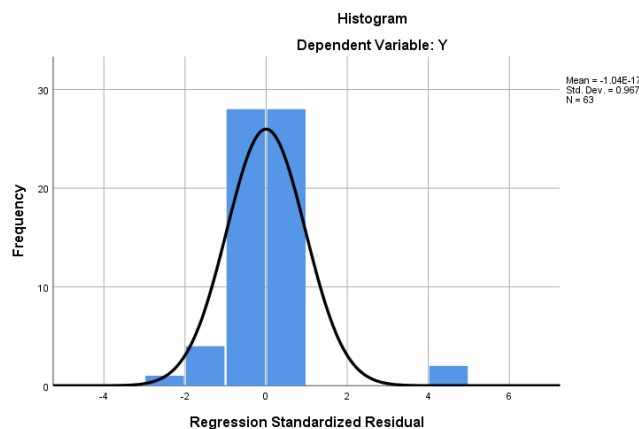
Informasi tambahan yang didapatkan dari laporan tahunan entitas industrial goods yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024 menunjukkan adanya perubahan pada beberapa indikator keuangan utama. Pengembalian atas ekuitas (ROE) mengalami penurunan pada periode 2023 sebelum kembali mengalami kenaikan di tahun 2024.

**Tabel 1.2 Rata-Rata Variabel Penelitian Entitas Industrial Goods BEI 2022–2024**

Variabel	2022	2023	2024*	Rata-rata
ROE (%)	14,82	13,47	15,31	14,53
Total Aset (Rp T)	8.274	9.102	9.873	9.083
DER (x)	0,82	0,79	0,74	0,78
LDER (x)	0,34	0,31	0,29	0,31
Harga Saham (Rp)	4.217	4.589	5.102	4.636

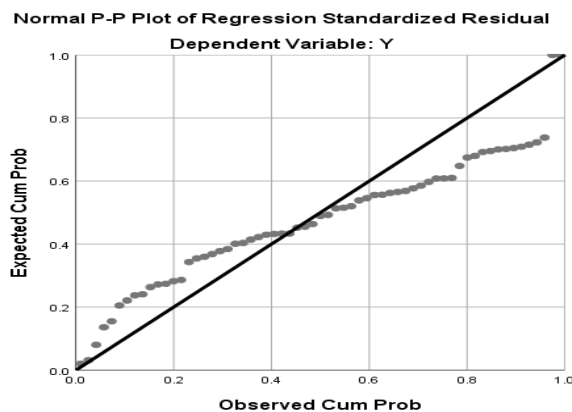
Sumber: *Data sekunder diolah peneliti dari laporan keuangan BEI (2024)*

Uji normalitas dimaksudkan untuk meninjau apakah nilai residual dari model regresi selaras dengan sebaran normal. Pada riset ini, pengujian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu grafik histogram, grafik Normal P-P Plot, serta uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.



**Gambar 2. Histogram Pengujian Normalitas**

Hasil pengujian melalui grafik histogram menunjukkan bahwa distribusi residual model regresi mendekati pola kurva lonceng yang simetris. Sebaran data terkonsentrasi di sekitar nilai mean yang mendekati nol (Mean = -1,04E-17), dengan standar deviasi sebesar 0,967 pada total observasi N = 63 data, yang mengindikasikan terpenuhinya asumsi secara visual.



**Gambar 3. Pengujian Analisis Normal P-P Plot**

Pemeriksaan selanjutnya menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik persebaran data tampak selaras dan bergerak di sepanjang garis diagonal utama. Pola keseluruhan mengonfirmasi kecenderungan data residual yang berdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RES_1
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	833.4238768
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.119
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

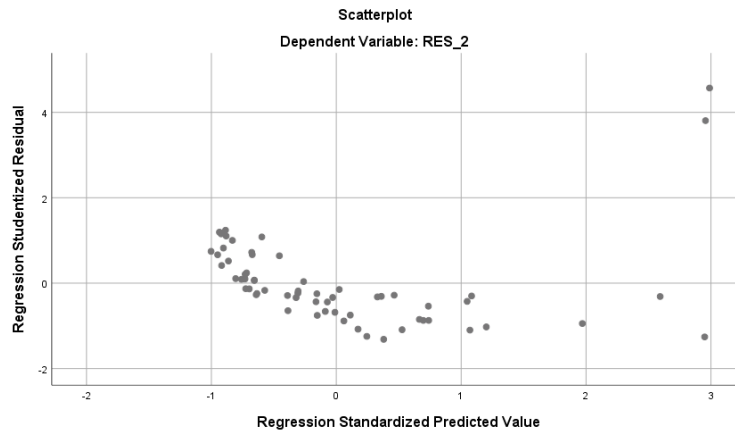
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan angka signifikansi 0,000 sehingga memenuhi persyaratan statistik karena nilainya tidak melampaui batas  $\alpha = 0,05$ . Namun demikian, pada ukuran sampel yang cukup besar ( $n > 30$ ), uji Kolmogorov-Smirnov cenderung memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap penyimpangan kecil. Oleh karena itu, hasil grafis berupa histogram dan Normal P-P Plot tetap menjadi pertimbangan utama, sehingga asumsi normalitas masih dapat diterima.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (Coefficients)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.453	176.804		-.529	.599
	X2	2.968E-10	.000	.585	4.559	.000
	X1	-.840	1.503	-.070	-.559	.579
	X3	-4.897E-8	.000	-.083	-.754	.454
	X4	2.061E-7	.000	.098	.867	.389

Mengacu pada hasil temuan analisis regresi, seluruh variabel independen memenuhi ambang batas yang ditentukan, sehingga disimpulkan model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas serius. Pengkajian heteroskedastisitas dilaksanakan melalui pendekatan grafis dengan mengamati pola scatterplot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi.



**Gambar 4. Grafik Scatterplot**

Hasil pengujian menunjukkan pola penyebaran titik data tersebar terindikasi distribusi titik yang tidak seimbang pada wilayah di atas maupun di bawah titik referensi nol pada sumbu Y, serta tidak memperlihatkan pola bergelombang yang jelas. Berdasarkan pengamatan visual scatterplot, asumsi terpenuhi secara memadai untuk analisis inferensi. Uji autokorelasi dilaksanakan guna mendeteksi apakah terdapat keterkaitan antara residual sepanjang kurun waktu yang ditentukan dengan residual periode sebelumnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Model Summary)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.615	422.23579

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan analisis tabel Model Summary untuk uji autokorelasi berbasis residual kuadrat, didapatkan nilai R Square sebesar 0,640. Nilai ini mengungkapkan bahwa variasi dari residual kuadrat model utama mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel penjelas sebesar 64,0%. Angka ini diperkuat oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,615, yang bermakna bahwa selepas dikoreksi pada jumlah derajat kebebasan model, variabel prediktor masih memiliki kontribusi penjelasan substansial sebesar 61,5% terhadap residual kuadrat. Kestabilan nilai parameter ini memberikan indikasi pemenuhan kriteria bebas autokorelasi data.

Persamaan model regresi linear berganda yang didapat dari hasil analisis data yaitu:  $Y = -93,453 - 0,840X_1 + 2,968E^{-10}X_2 - 4,897E^{-8}X_3 + 2,061E^{-7}X_4 + e$ . Persamaan tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham, sebaliknya profitabilitas dan leverage menunjukkan arah hubungan negatif terhadap harga saham.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.248	861.68352

a. Predictors: (Constant), 3,05087E-07, X3, ROA, aset

Berdasarkan pengujian, didapat nilai R Square senilai 0,297, yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal secara simultan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 29,7%, sementara sisanya senilai 70,3% disebabkan oleh indikasi luar model. Lebih lanjut, nilai Adjusted R Square tercatat senilai 0,248. Nilai 0,248 ini mengonfirmasi bahwa secara riil, kontribusi murni dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal dalam menerangkan perubahan naik-turunnya harga saham entitas industrial goods di BEI adalah sebesar 24,8%, sedangkan 75,2% sisanya dikendalikan oleh variasi variabel eksternal akuntansi lainnya.

**Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.453	176.804		-.529	.599
	aset	2.968E-10	.000	.585	4.559	.000
	ROA	-.840	1.503	-.070	-.559	.579
	X3	-4.897E-8	.000	-.083	-.754	.454
	3,05087E-07	2.061E-7	.000	.098	.867	.389

a. Dependent Variable: harga saham

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal secara bersama-sama berdampak signifikan kepada harga saham, sehingga hipotesis H5 diterima. Pengaruh Profitabilitas (ROE) pada Harga Saham mengindikasikan profitabilitas tidak berdampak signifikan, sehingga H1 ditolak. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham memperoleh nilai sebesar 4,559 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), jadi H2 diterima. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan, sehingga H3 ditolak. Pengaruh Struktur Modal (LDER) pada Harga Saham memperoleh nilai signifikansi 0,389 (> 0,05), sehingga H4 ditolak.

## KESIMPULAN

Riset ini menelaah korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui pendekatan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan serangkaian pengujian statistik, beberapa temuan pokok dirumuskan sebagai berikut: Hasil evaluasi terhadap distribusi residual model menunjukkan bahwa secara grafis pola sebaran data cenderung mendekati distribusi normal. Pemeriksaan terhadap gejala multikolinearitas mengungkapkan bahwa tidak menunjukkan adanya keterkaitan linear yang mengganggu di antara variabel-variabel independen dalam model. Penelaahan terhadap grafik scatterplot dalam uji heteroskedastisitas mengindikasikan adanya pola tertentu pada sebaran residual, sehingga asumsi homoskedastisitas patut mendapat perhatian. Pengujian autokorelasi mengisyaratkan adanya hubungan yang relatif substansial antara residual dan variabel-variabel prediktor. Diantara keempat variabel independen yang diuji, hanya variabel ukuran perusahaan yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Kajian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan teknis: (1) Ukuran sampel yang digunakan terbatas berjumlah 63 data observasi; (2) Adanya indikasi sebaran pola data minor pada pengujian grafik scatterplot heteroskedastisitas; (3) Model yang dibangun hanya terbatas mencakup empat jenis variabel fundamental internal akuntansi. Riset memberikan kontribusi pada penguatan literatur Teori Sinyal (Signaling Theory). Temuan bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor dominan memperkuat argumen bahwa kapasitas aset memegang peran sentral. Dari sudut pandang praktis, perhatian manajemen emiten semestinya dialokasikan pada optimalisasi pengelolaan kapasitas aset guna mendorong peningkatan valuasi perusahaan. Hasil kajian mengindikasikan bahwa kebijakan regulasi otoritas bursa yang berfokus menargetkan keterbukaan informasi skala aset korporasi berpotensi memberikan dampak pengawasan yang lebih terukur terhadap kestabilan transaksi di pasar modal. Rekomendasi bagi penelitian di masa mendatang: (1) Memperluas cakupan sampel pengamatan di BEI; (2) Menerapkan metode estimasi robust seperti Weighted Least Squares (WLS) atau Generalized Least Squares (GLS); (3) Memasukkan variabel independen tambahan yang relevan; (4) Mempertimbangkan penggunaan data panel jangka panjang serta model analisis struktural SEM.

## DAFTAR PUSTAKA

- BEI. (2024). *Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia 2024*. PT Bursa Efek Indonesia.
- BPS. (2024). *Berita resmi statistik: Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023*. Badan Pusat Statistika.
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Malau, M. (2020). Earning informativeness is moderating investment opportunity, return on asset, and leverage on prudence measurement. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 9(2), 57–63. <https://doi.org/10.20448/2002.92.57.63>
- Margaret, S. J., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2026). Pengaruh earning per share, leverage, opini audit, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2022–2024. *Journal Sustainable Accounting and Disclosure (JSAD)*, 2(1), 60–75. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jsad>
- Pratama. (2021). *Analisis pengaruh likuiditas dan leverage keuangan terhadap profitabilitas dengan firm size sebagai variabel control: Studi empiris perusahaan tekstil dan*

- garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Repository FEB UNDIP. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/9156>
- S&P Global. (2024). *Indonesia manufacturing PMI: S&P Global Indonesia manufacturing PMI report 2024*. S&P Global Market Intelligence. <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/mi/research-analysis/indonesia>
- Siahaan, W. C., Malau, M., & Sembiring, C. F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, return on assets (ROA) dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2020. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 57–75.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.